Pemberdayaan Guru-Guru SDN Gugus V Kecamatan Padang Timur Kota Padang Dalam Pembelajaran Kerajinan

Wisdiarman, Haldi, Suib Awrus, Zubaidah

Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNP Padang

Email: wisdiarman@gmail.com

Abstract, SBK subjects in the craft of SDN Gugus V Padang Timur, especially in SDN 28 and SDN 29 did not perform well. The teachers do not implement the subjects, because the teachers do not master the material of SBK, especially the learning materials of handicraft and the making of RPP in accordance with the demands of the curriculum, so there is no direction in doing the learning. These two aspects are set as the top priority of the issues to be addressed. Solutions offered to overcome these problems is to conduct a training activity with the aim to improve the quality of learning SBK, especially learning materials handicrafts at partner SDN. Approaches to solve partner problems are 1) design, 2) present material / counseling, 3) training / workshop and 4) mentoring / guidance. The result of this activity is that priority problems have been resolved, namely; 1) 83.06% of participants have mastered the SBK material in the field of handicraft especially the material of the patch technique (collage) and the knot technique (makrame), 2) 86,11 the participants have mastered the RPP material well. This achievement exceeds the set target by 75%. In accordance with the results of activities, it is advisable: 1) the existence of kontinuitas in applying the knowledge and skills obtained by elementary school teachers, 2) so that these trainees can disseminate the skills he has gained to other friends who do not follow, so that all teachers can also improve their knowledge and skill in SBK learning in elementary school and 3) related institutions to create advanced programs, and provide training on untouched material on this IbM activities

Keyword: Pembelajaran SBK, materikerajinan di SD, Peningkatankemampuan guru

A. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan bagi pengelola setiap jenjang pendidikan, baik formal maupun informal adalah usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Semua guru tingkat satuan pendidikan diantaranya adalah Sekolah Dasar harus bisa mengembangkan dirinya agar bisa menjadi guru profesional dan selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hal ini berlaku untuk semua guru mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum satuan pendidikan SD adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Mata pelajaran ini masuk kelompok mata pelajaran estetika, yaitu mata pelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan sensitivitas, ekspresi dan apresiasi keindahan dan

harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa. Hal ini sangat berguna, baik dalam kehidupan individual, sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan, sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006).

Mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD/MI. Mata pelajaran ini memuat materi pembelajaran seni rupa, seni musik, seni tari dan kerajinan. Khusus untuk materi kerajinan, standar kompetensi yang harus dicapai adalah 1) siswa mampu mengkomunikasikan persepsi tentang benda jadi atau perkakas buatan manusia (artefak) dan budayanya dari wilayah lokal, nusantara dan mancanegara, dengan menggunakan kepekaan indrawi untuk mengasah proses berfikir dalam tahapan memahami, menanggapi, merefleksi, menganalisis dan mengevaluasi serta proses merasakan nilai guna maupun nilai keindahan dari produk kerajinan, 2) siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk karya/kreasi benda jadi dengan mengutamakan nilai budaya lokal, nilai guna dan nilai estetis (Depdiknas, 2003b). Untuk mencapai tujuan tersebut ditawarkan beberapa materi praktikum diantaranya adalah menempel dan menyimpul.

Mata pelajaran SBK penting diberikan karena merupakan sarana yang paling efektif bagi pembentukan pribadi anak. pada anak. Pentingnya mata pelajaran SBK ini di SD diperkuat dengan penambahan alokasi waktu pada struktur kurikulum 2013. Pada kurikulum KTSP jumlah jam perminggu adalah 4 jam, sedangkan pada kurikulum 2013 meningkat menjadi 6 jam perminggu. Pemanfaatan alokasi waktu yang tersedia ini harus berbagi dengan keempat materi (seni rupa, kerajinan, seni musik dan seni tari). Untuk itu guru harus bisa membagi waktu yang tersedia ini secara efektif dan efisien agar tujuan masing-masing materi pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru harus bisa menguasai materi pembelajaran dan merencanakan pembelajaran (Usman, 2004). Hal inilah yang menjadi masalah bagi guru-guru SD Gugus V Padang Timur terutama guru SDN 28 dan SDN 29. Berdasarkan survei yang dilakukan ke sekolah tersebut ternyata pada umumnya guru tidak melaksanakan pembelajaran SBK khususnya bidang kerajinan dengan baik, padahal pelajaran ini kedudukannya sama dengan pelajaran lain. Faktor penyebabnya adalah umumnya guru-guru tidak menguasai materi kerajinan. Disamping itu guru juga tidak menguasai perencanaan pembelajaran atau merencanakan program pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini penting, karena untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran (Uno, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa yang menjadi permasalahan pelaksanaan pembelajaran SBK di SDN mitra adalah; 1) guru kurang menguasai materi pembelajaran SBK bidang kerajinan dan 2) guru kurang menguasai cara penyusunan RPP. Permasalahan tersebut perlu diatasi agar para guru di SDN mitra dapat melaksanakan pembelajaran SBK khususnya materi kerajinan. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru Gugus V Kecamatan Padang Timur khususnya SDN 28 dan SDN 29.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan untuk mendukung realisasi program IbM ini dilakukan dengan:

1. Rancang bangun; antara lain:
 - a. Menulismakalah/bahanpelatihansebagaipegangan/pedoman/referensibagi guru dalammemahamimateri yang diberikan.
 - b. Membuatpower pointdarimateripelatihansebagai media pelatihan
 - c. Membuatjobsheet, sebagaipegangan/petunjukbagi guru dalammateripraktikberkaryakerajinan, antara lain jobsheet: pembuatan kerajinan dengan teknik tempel dan kerajinan dengan teknik simpul.
 - d. Membuat model karya seni rupa dan kerajinan sebagai contoh dan media pelatihan, antara lain: karya kerajinan dengan tekniktempelan dan karya kerajinan dengan teknik simpul.
 - e. Membuat model RPP pembelajaran kerajinan berdasarkan kurikulum 2013
2. Menyajikan materi pelatihan/penyuluhan; antara lain:
 - a. Menyajikan pengertian, konsep dan teknik kerajinan tempelan dan simpul. Materi ini diberikan dengan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan menggunakan media pelatihan berupa power point, jobsheet dan model karya
 - b. Menyajikan materi prinsip penyusunan RPP pembelajaran SBK bidang kerajinan. Penyajian materi ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan dibantu dengan bahan ajar/makalah dan power point
3. Pelatihan berupa berkarya kerajinan, yakni membuat kerajinan dengan teknik tempelan, dan kerajinan dengan teknik simpul, serta pembuatan RPP pembelajaran SBK bidang kerajinan oleh guru SDN mitra.
4. Pendampingan/bimbingan; latihan dibimbing oleh instruktur dan dibantu oleh satu orang mahasiswa.
5. Evaluasi Ketercapaian tujuan

Program penerapan Ipteksinidilaksanakanmengacukepadatujuan yang ditetapkan. Untukmelihattingkatpencapaiantujuan, dilakukankegiatanevaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dua tahap, yaitu: tahapproses dan tahapakhirkegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan IbM dimulai tanggal10 Agustus 2017,bertempat di SDN 29Ganting Utara KecamatanPadang Timur Padang, dengan jumlah peserta sebanyak18 orang.Untuk melaksanakan kegiatan ini, telah dilakukan berbagai kegiatan, antara lain; 1) rancang bangun, 2) penyuluhan, 3) pelatihan dan 3) bimbingan.

1. Rancang Bangun

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan perancangan media, model dan referensi untuk membantu guru-guru dalam memahami materi pelatihan. Pada tahap ini telah dihasilkan antara lain; 1) dua makalah pelatihan, yakni, a) konsep dasar dan teknik berkarya kerajinan, b) prinsip dan prosedur penyusunan RPP, 2) power point dari kedua materi pelatihan,

3) dua buah *jobsheet*, yakni, pembuatan kerajinan dengan teknik tempel dan kerajinan dengan teknik simpul, 4) model karya kerajinan (teknik tempel dan teknik simpul) dan model RPP.

2. Penyuluhan

Setelah perancangan media, model dan referensi dilakukan, maka selanjutnya dilaksanakan penyuluhan. Materi penyuluhan terdiri dari; 1) materi kerajinan, terdiri dari; a) konsep dasar kerajinan, b) jenis-jenis kerajinan di SD, c) teknik kerajinan tempel (kolase) dan teknik kerajinan simpul (makrame), 2) materi prinsip dan prosedur penyusunan RPP.

3. Pelatihan dan bimbingan

Untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dalam praktik berkarya kerajinan dan pembuatan RPP, maka setiap guru dilatih membuat karya kerajinan dan RPP. Dalam latihan ini dibimbing oleh instruktur dan dibantu oleh dua orang mahasiswa.

Berikut foto-foto kegiatan tersebut:

Gambar 1: Pembukaan acara

Gambar 2: Kegiatan pelatihan

Gambar 3: Karya yang dihasilkan

Tujuan dari kegiatan ini adalah; 1) guru-guru SDN mitra dapat menguasai materi SBK bidang kerajinan baik teori maupun praktik dengan baik, 2) guru-guru SDN mitra dapat menguasai cara pembuatan RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan baik. Sebagai target capaiannya adalah 75% guru menguasai materi-materi tersebut dengan baik. Dalam kegiatan ini juga diharapkan menghasilkan produk berupa karya kerajinan dan RPP yang dibuat oleh guru.

Setelah dilaksanakannya kegiatan IbM ini, maka hasil dari pencapaian tujuan kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel1: Penguasaan Guru Terhadap Materi SBK Bidang Kerajinan

Capaian	Kategori	Kemampuan			
		Teori		Praktik Berkarya	
		F	%	F	%
90 – 100	SB	5	27,78	3	16,67
80 – 89	B	10	55,56	11	61,11
65 – 79	CB	3	16,67	3	16,67
60 – 64	KB	-	-	1	5,55
< 60	TB	-	-	-	-
		18	100	18	100

Tabel di atas terlihat, bahwa pengetahuan peserta dalam materi teori berkarya kerajinan, 5 orang (27,78%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 10 orang (55,56%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, dan 3 orang (16,67%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 65 atau kategori kurang baik dan tidak baik tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (83,34%) pengetahuan peserta tentang materi teori seni rupa/kerajinan dalam kategori baik dan sangat baik.

Begitu juga dengan kemampuan peserta dalam praktik berkarya kerajinan, terlihat bahwa 3 orang (16,67%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 11 orang (61,11 %) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, 3 orang (16,67 %) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, dan 1 orang (5,55%) mendapat nilai 60 – 64 atau kategori kurang baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 64 atau kategori tidak baik tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (77,78%) para peserta dalam praktik berkarya kerajinan dalam kategori baik dan sangat baik.

Selanjutnya kemampuan/penguasaan peserta/guru dalam materi RPP SBK bidang kerajinan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel2: Penguasaan Guru Terhadap Materi RPP SBK bidang kerajinan

Capaian	Kategori	Kemampuan			
		Teori		Praktik	
		F	%	F	%
90 – 100	SB	3	16,67	3	16,67
80 – 89	B	13	72,22	12	66,67
65 – 79	CB	2	11,11	3	16,67
60 – 64	KB	-	-	-	-
< 60	TB	-	-	-	-
		18	100	18	100

Tabel di atas terlihat, bahwa pengetahuan peserta dalam materi teori tentang RPP, 3 orang (16,67%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 13 orang (72,22%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, dan 2 orang (11,11%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik. Sedangkan yang mendapat nilai di bawah 64 atau kategori kurang baik dan tidak baik tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (88,89%) pengetahuan peserta tentang materi teori RPP dalam kategori baik dan sangat baik.

Begitu juga dengan kemampuan peserta dalam praktik membuat RPP, terlihat bahwa 3 orang (16,67%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 12 orang (66,67 %) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, dan 3 orang (16,67%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik. Sedangkan yang mendapat nilai di bawah 64 atau kategori tidak baik tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (83,34%) para peserta dalam praktik membuat RPP dalam kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan telah dapat dicapai. Ketercapaian tujuan dapat dilihat dari perbandingan penguasaan guru sebelum diadakan kegiatan (kemampuan awal) dengan penguasaan yang setelah dilakukan kegiatan IBM.

Kemampuan awal guru tentang materi kerajinan dan pembuatan RPP masih rendah. Tetapi setelah diberikan pelatihan dan diberikan evaluasi akhir, maka terjadi peningkatan penguasaan guru terhadap materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil kegiatan pada tabel berikut ini:

Tabel3: Rekapitulasi Penguasaan Guru Terhadap Materi Kerajinan dan Pembuatan RPP

Capaian	Kategori	Kemampuan							
		Materi Kerajinan				Pembuatan RPP			
		Teori		Praktik		Teori		Praktik	
		F	%	F	%				
90 – 100	SB	5	27,78	3	16,67	3	16,67	3	16,67
80 – 89	B	10	55,56	11	61,11	13	72,22	12	66,67
65 – 79	CB	3	16,67	3	16,67	2	11,11	3	16,67
60 – 64	KB	-	-	1	5,55	-	-	-	-
< 60	TB	-	-	-	-	-	-	-	-
		18	100	18	100	18	100	18	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ternyata 80,56% guru, rata-rata tingkat penguasaannya terhadap materi kerajinan sudah dalam kategori baik, baik teori maupun praktik. Begitu juga kemampuan dalam menguasai materi RPP, ternyata 86,11% guru, rata-rata tingkat penguasaannya terhadap materi RPP sudah dalam kategori baik, baik teori maupun praktik.

Berdasarkan temuan di atas, maka yang menjadi tujuan kegiatan pelatihan ini sudah tercapai dengan baik, bahkan sudah melebihi dari target capaian yang diharapkan, yakni 75%. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sudah menguasai materi SBK bidang kerajinan dan pembuatan RPP dalam kategori baik, walaupun sebahagian kecil yang mencapai kategori yang sangat baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, terlihat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah berjalan dengan baik seperti:

1) semua target luaran telah tercapai dengan baik, 2) semua program yang dirancang dapat dilaksanakan, tanpa ada hambatan atau kendala yang berarti, walaupun ada kendala, tetapi sudah diatasi, 3) peserta dalam mengikuti kegiatan penuh semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini ditandai dengan keseriusan mereka dalam kegiatan, bersemangat dalam belajar, aktif dalam bertanya, mematuhi semua petunjuk yang ada, dan berlatih serius dan tekun. Hal ini mungkin disebabkan karena materi pelatihan ini sebelumnya belum pernah didapatkan oleh guru-guru, apalagi guru menyadari bahwa pembuatan RPP merupakan tugas wajib guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan dibekalinya guru-guru dengan materi SBK bidang kerajinan dan materi pembuatan RPP, diharapkan mereka dapat melaksanakan pembelajaran SBK bidang kerajinan dengan baik. Dengan dimilikinya materi pelatihan tersebut, para guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SBK khususnya bidang kerajinan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “TbM Guru-Guru SDN Padang Timur Padang Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilannya Dalam Pembelajaran SBK, adalah:

Pada umumnya (80,56%) peserta atau guru-guru SDN Kecamatan Padang Timur Padang, sudah dapat menguasai materi SBK bidang kerajinan dengan baik, baik materi teori dan praktik berkarya kerajinan di SD.

Pada umumnya (86,11 %) peserta atau guru-guru SDN Padang Timur Padang, sudah menguasai RPP baik teori maupun praktik pembuatannya secara baik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dikemukakan pula beberapa saran sebagai berikut:

Diperlukan adanya kontinuitas dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guru-guru SD. Apabila kegiatan ini tidak dilakukan secara terus-menerus, maka pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh akan menjadi tidak berarti.

Diharapkan peserta pelatihan ini dapat menyebarluaskan keterampilan yang telah diperolehnya kepada teman-temannya yang lain yang kebetulan tidak mengikuti, sehingga seluruh guru dapat pula meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dalam pembelajaran SBK di SD. Diharapkan pada instansi terkait agar membuat program lanjutan, dan memberikan pelatihan terhadap materi yang belum tersentuh pada kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Zainal Arifin (2012) *Perencanaan Pembelajaran, dari Desain Sampai Implikasi*. Yogyakarta: Pedagogia
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum, Balitbang Diknas.
- Hajar Permadi, dkk. (2003). *Pendidikan Kesenian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Jamalus, Hamzah. (2006). *Pendidikan Kesenian I*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Kamaril, C, dkk. 2010. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muharam dan Warti S. (2008). *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sanjaya, Wina (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Syafii, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Kerajinan Tangandan Kesenian (Kertakes) SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tumurang, H. T. (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Uzer. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wisdiarman (2012) *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Padang: FBS UNP Padang